

Berita Tiga

Hidup di dalam Trinitas Ilahi (2)

Hidup di dalam Trinitas Ilahi melalui Menikmati Kristus sebagai Suplai Hayat Kita,

**melalui Memperhidupkan Kristus bagi Perbesaran-Nya,
dan oleh Kasih Karunia Tuhan Yesus Kristus di dalam Roh Kita**

Pembacaan Alkitab: Yoh. 20:22; 6:57, 63; Yes. 12:3-6; Flp. 1:19-21a;
Gal. 6:17-18; Why. 22:21

I. Kita hidup di dalam Trinitas Ilahi melalui menikmati Kristus sebagai suplai hayat kita:

- A. Tuhan mengembuskan diri-Nya sendiri sebagai Roh Kudus (Napas Kudus) ke dalam murid-murid-Nya pada hari kebangkitan-Nya (Yoh. 20:22); sekarang kita bisa senantiasa menerima Kristus yang pneumatik sebagai napas Allah sehingga Dia bisa menjadi kaya bagi kita melalui kita menyeru nama-Nya (Rat. 3:55-56; Kej. 4:26; Rm. 10:12-13; *Kidung #210*); kita juga bisa menghirup Kitab Suci, firman Allah, sebagai embusan Allah (2 Tim. 3:16); karena firman yang diucapkan-Nya adalah perwujudan Roh hayat, ketika kita menerima firman-Nya melalui melatih roh kita, kita mendapatkan Roh, yang adalah hayat (Yoh. 6:57, 63).
- B. Maksud Allah dalam ekonomi-Nya adalah menjadi mata air, sumber, dari air hidup untuk memuaskan umat pilihan-Nya bagi kenikmatan mereka, dengan sasaran menghasilkan gereja sebagai pertambahan Allah, perbesaran Allah, untuk menjadi kepenuhan Allah bagi ekspresi-Nya—Yer. 2:13; Rat. 3:22-24; 1 Kor. 1:9.
 1. Kita minum dari satu Roh dalam kebangkitan menjadikan kita anggota-anggota Tubuh, membangun kita sebagai Tubuh, dan mempersiapkan kita untuk menjadi mempelai perempuan Kristus—12:13; Why. 22:17; Yoh. 4:14b.
 2. Kita bisa dengan girang menimba air dari mata air keselamatan melalui berbicara dan bernyanyi kepada Tuhan, oleh Tuhan, bagi Tuhan, di dalam Tuhan, dan bersama Tuhan untuk meninggikan Tuhan dan untuk bersukacita di dalam Tuhan secara berkelanjutan—Mzm. 46:5; Yes. 12:3-6.
 3. Kita bisa menikmati Tuhan sebagai minuman rohani kita melalui mempraktikkan berbicara dengan Dia senantiasa; kemudian dengan spontan, kita akan memperhidupkan Kristus—Bil. 20:8; Flp. 4:6-7, 12.
- C. Kita bisa makan Kristus sebagai makanan rohani kita untuk hidup karena Dia (Yoh. 6:57); makan Kristus adalah makan firman-Nya melalui melatih roh kita untuk mendoabacakan dan merenungkan firman-Nya sehingga firman-Nya menjadi kegirangan dan kesukaan hati kita (Yer. 15:16; Mzm. 119:15-16; Yos. 1:8-9); hidup bukan hanya oleh tetapi juga “karena” Kristus berarti unsur yang memberi tenaga dari Kristus menjadi faktor penyuplai bagi kita untuk memperhidupkan Kristus.

II. Kita hidup di dalam Trinitas Ilahi melalui memperhidupkan Kristus bagi perbesaran-Nya oleh suplai yang limpah lengkap dari Roh Yesus Kristus—Flp. 1:19-21a:

- A. Kaum beriman memperhidupkan Kristus oleh suplai yang limpah lengkap dari Roh Yesus Kristus; Roh Yesus Kristus adalah Kristus yang adalah Roh yang menyalurkan hayat—ayat 19; 1 Kor. 15:45b; 2 Kor. 3:6:
 - 1. Suplai yang limpah lengkap ini mencakup keilahian, keinsanian, penyaliban, kebangkitan, kenaikan, atribut-atribut ilahi, dan kebajikan-kebajikan insani.
 - 2. Semua yang kita lakukan dan seluruh kehidupan kita haruslah terjadi oleh suplai yang limpah lengkap dari Roh Yesus Kristus—Flp. 1:19.
 - 3. Di bawah penyaluran ilahi dari Trinitas Ilahi, kita akan dengan spontan menerima suplai Kristus di batin dan akan menempuh kehidupan yang mengekspresikan Kristus—ayat 20-21a.
- B. Seluruh kehidupan dan pekerjaan Paulus bukanlah untuk mengekspresikan dirinya atau untuk memperlihatkan pengetahuannya, kemampuannya, atau kebaikan dan kekuatannya yang lain; apa adanya dirinya dan yang dia lakukan adalah untuk mengekspresikan Kristus, bahkan untuk memperbesar Kristus—ayat 20; 3:3-10; 2 Kor. 4:5.
- C. Dalam penderitaan rasul di dalam tubuhnya, Kristus diperbesar; yaitu, Dia diperlihatkan atau diberitakan untuk menjadi besar (tanpa batas), ditinggikan, dan dipuji—Flp. 1:20:
 - 1. Penderitaan rasul memberi dia kesempatan untuk mengekspresikan Kristus dalam keagungan-Nya yang tak terbatas—Kis. 9:16; 2 Kor. 6:4; 11:23; Kol. 1:24.
 - 2. Memperbesar Kristus di bawah lingkungan apa pun adalah mengalami Dia dengan kenikmatan yang paling puncak—Flp. 1:18; 4:23.
 - 3. Sewaktu Paulus ditawan dalam penjara Romawi, dia memperbesar Kristus, membuat Kristus terlihat besar di mata penawannya; tak peduli bagaimana situasinya, Paulus penuh dengan kegirangan dan bersukacita di dalam Tuhan—1:4, 18, 25; 2:2, 17-18, 28-29; 3:1; 4:1, 4.
 - 4. Paulus memancarkan dan mengekspresikan Kristus dalam sukacitanya adalah satu deklarasi keagungan Kristus yang tak terbatas dan deklarasi bahwa Kristus itu tak ada habisnya—Ef. 3:8, 18; lih. Yes. 9:5.
- D. Memperhidupkan Kristus bagi perbesaran-Nya adalah berbagian dalam keselamatan Kristus dalam hayat, di mana kita diselamatkan dari kegagalan tidak memperhidupkan Kristus dan dari kekalahan tidak memperbesar Kristus—Rm. 5:10.
- E. Sebagai teladan kaum beriman, Paulus menempuh kehidupan dalam keunggulan Kristus, satu kehidupan yang sepenuhnya ditinggikan, dengan standar kebajikan-kebajikan insani yang tertinggi yang mengekspresikan atribut-atribut ilahi yang paling unggul, satu kehidupan yang serupa dengan kehidupan yang Tuhan tempuh di bumi bertahun-tahun sebelumnya—1 Tim. 1:16; Kis. 27:21-26; 28:3-6, 8-10.

III. Kita hidup di dalam Trinitas Ilahi oleh kasih karunia Tuhan Yesus Kristus di dalam roh kita—Gal. 6:18:

- A. Hari demi hari satu transmisi ilahi yang luar biasa harus terjadi: Allah sedang menyuplai Roh kasih karunia dengan berlimpah, dan kita harus menerima Roh kasih karunia terus-menerus sehingga Dia bisa menjadi unsur penyusun kita, dan kita bisa menjadi ekspresi-Nya—Ibr. 10:29b; Yoh. 1:16; Gal. 3:2-5; 2 Kor. 1:12; 12:9:

1. Jalan untuk menerima dan menikmati kasih karunia adalah berpaling kepada roh kita, melatih roh kita, dan menobatkan Tuhan:
 - a. Kapan saja kita datang ke takhta kasih karunia melalui berpaling kepada roh kita, kita harus menobatkan Tuhan, memberi Dia kekepalaan, kedudukan raja, dan kedudukan Tuhan di dalam kita—Ibr. 4:16; Rm. 5:17, 21; Kol. 1:18b; Why. 2:4.
 - b. Takhta Allah adalah sumber kasih karunia yang mengalir; kapan saja kita gagal menobatkan Tuhan, menggulingkan Dia, aliran kasih karunia berhenti—22:1.
 - c. Jika kita menobatkan Tuhan Yesus di takhta di dalam kita, Roh itu sebagai sungai air hayat akan mengalir dari takhta kasih karunia untuk menyuplai kita; dengan cara ini kita akan menerima kasih karunia dan menikmati kasih karunia—ayat 1; *Kidung #557*.
 2. Sewaktu kita memikul tanda-tanda Yesus, kita menikmati kasih karunia Kristus—Gal. 6:17-18:
 - a. Secara rohani, tanda-tanda Yesus menandakan karakteristik kehidupan yang Paulus tempuh, satu kehidupan seperti yang Tuhan Yesus tempuh di bumi ini; kehidupan seperti itu senantiasa tersalib (Yoh. 12:24), melakukan kehendak Allah (6:38), tidak mencari kemuliaannya sendiri tetapi kemuliaan Allah (7:18), dan tunduk serta taat kepada Allah, bahkan sampai mati di kayu salib (Flp. 2:8).
 - b. Jika kita memikul tanda-tanda Yesus dan menempuh kehidupan tersalib, kita akan menikmati kasih karunia Kristus sebagai suplai dari Roh pemberi-hayat dalam roh kita bagi kita untuk memministrikan Kristus sebagai kasih karunia Allah kepada rumah tangga Allah—3:10; 2 Kor. 4:10-11; Ef. 3:2.
- B. Kasih karunia Tuhan Yesus yang disalurkan ke dalam kaum beriman-Nya sepanjang zaman Perjanjian Baru rampung dalam Yerusalem Baru sebagai perampungan perkenan Allah dalam mempersatukan, membaurkan, dan menginkorporasikan diri-Nya dengan manusia bagi perbesaran dan ekspresi-Nya yang mulia—Why. 22:1; Ef. 2:10.